

Analisis Motivasi Orang Tua Memilih Muhammadiyah Boarding School (MBS) di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

**Mariama
Muhammad Muzakki
Zulkifli**

maryamhusain112@gmail.com

kangzaky92@gmail.com

zul7457@gmail.com

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab pribadi-pribadi yang unggul dan berkualitas akan terbentuk sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dan kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Era globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia, tetapi juga memberikan dampak negatif seperti menurunnya kualitas moral peserta didik, pergaulan bebas, kecanduan *gadget* dan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan orang tua tentang muhammadiyah boarding school (MBS) dan motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MTs Muhammadiyah 2 Aimas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jumlah sampel 17 orang yang terdiri dari orang tua, anak, kepala madrasah, dan guru. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan pandangan orang tua mengenai MBS secara umum bagus karena anak mendapat pendidikan, pengawasan, dan pembinaan 24 jam oleh *ustad* maupun *ustazahnya* di asrama. Kemudian kegiatan-kegiatan pada program ini dapat membentuk karakternya menjadi lebih mandiri, disiplin dalam menjalankan salat, berperilaku atau berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dan diharapkan dapat menjadikan anak *hafidz* maupun *hafidzoh*. Saran dari penelitian untuk kepala madrasah yaitu; Hendaknya mengambil suatu kebijakan guna mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs, lebih khususnya pada program MBS untuk menjaga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat; serta untuk orang tua yaitu; Hendaknya memberikan pendidikan yang bernuansa Islam selama di rumah agar anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Adapun motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Muhammadiyah 2 Aimas karena sekolahnya berbasis Islam sehingga anak dapat belajar ilmu agama lebih banyak dengan tetap mendapat pelajaran ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya.

Kata Kunci: Motivasi orang tua, Muhammadiyah Boarding School (MBS)

Abstract: Education is a very important thing in human life, because superior and quality individuals will be formed in accordance with the expected goals, and the progress of a nation depends on the quality of human resources. The era of globalization has not only had a positive impact on the Indonesian nation, but has also had negative impacts such as a decrease in the moral quality of students, promiscuity, addiction to gadgets and others. The purpose of this study was to find out the views of parents about Muhammadiyah boarding school (MBS) and the motivation of parents to send their children to MTs Muhammadiyah 2 Aimas. This research uses a qualitative approach with a sample of 17 people consisting of parents, children, madrasa heads, and teachers. The sampling method used purposive sampling. The results of the study show that parents' views regarding MBS are generally good because children receive 24-hour education, supervision, and coaching by their ustad and ustazah in the dormitory. Then the activities in this program can shape their character to be more independent, disciplined in carrying out prayers, behave or have good morals in accordance with Islamic teachings and are expected to make hafidz and hafidzoh children. Suggestions from research for madrasa heads are; A policy should be adopted to maintain and improve the quality of education at MTs, more specifically in the SBM program to maintain and increase public trust; as well as for parents, namely; You should provide education with Islamic nuances while at home so that children have strong faith and piety. As for the motivation of parents to send their children to MTs Muhammadiyah 2 Aimas because the school is based on Islam so that children can learn more about religion while still receiving general science lessons that are beneficial for the world and the hereafter.

Keywords: Parental motivation, Muhammadiyah Boarding School (MBS)

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan harus dibangun dan dikembangkan agar mampu menghasilkan sumber daya yang unggul. Dalam konteks tersebut, paradigma mensyaratkan pentingnya membangun kualitas sekolah, karena sekolah merupakan salah satu bentuk peradaban modern dalam membangun dan mengembangkan karakter manusia yang seutuhnya (Nurfitsari, 2015). Perannya orang tua sangat penting dalam fase-fase pertumbuhan anak, seperti memberikan bantuan, tutunan serta dorongan sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungan hidupnya dan belajar setahap demi setahap untuk memperoleh keterampilan, kepandaian serta sikap atau tingkah laku yang baik. Dari sudut pandang Islam, yang paling bertanggung jawab terhadap anak adalah orang tua, hal ini sejalan dengan firman Allah

Subhanahu wata'ala dalam al-Qur'an surah at-Tahrim:6
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Dari ayat di atas terdapat perintah bagi orang tua untuk mengajar dan mendidik anaknya agar hidup sesuai dengan tuntunan syariat Islam, serta menjauhi larangannya agar tidak menjadi orang yang terjatuh ke dalam kemaksiatan dan terjaga dari api neraka. Era globalisasi tidak hanya memberikan dampak positif bagi bangsa Indonesia, tetapi juga

memberikan dampak negatif seperti menurunnya kualitas moral peserta didik (Dewi, 2015). Kemudian kecanduan *gadget*, pergaulan bebas seperti pacaran yang mengarahkan pada seks bebas dan narkoba, serta kesibukan orang tua baik karena pekerjaan atau lainnya sehingga kurang optimal dalam mendidik, mengawasi dan menjaga anaknya. Berdasarkan hal tersebut kesadaran masyarakat semakin meningkat. Hal itu tampak dari motivasi orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya. Mereka berusaha memilih sekolah yang paling tepat dan terbaik untuk anaknya.

Kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya bukan tidak memiliki alasan yang kuat, akan tetapi didasari oleh keinginan agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup (Nurfitsari, 2015). Lembaga pendidikan Islam merupakan salah satu alternatif bagi orang tua. Lembaga ini dianggap mampu menghilangkan kekhawatiran orang tua terhadap dampak negatif kemajuan zaman yang merusak moral peserta didik seperti bersikap tidak sopan terhadap guru, sesama teman bahkan sampai pada orang tua. Dibekalinya anak dengan ilmu agama dan ilmu umum itu, agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, karena hal ini yang menjadikan salah satu motivasi orang tua untuk memilih sekolah berbasis Islam di era globalisasi ini (Erni Susilawati, 2015 dalam Isnaini, 2017).

MTs Muhammadiyah 2 Aimas menjadi salah satu pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya dan merupakan sekolah swasta yang bekerjasama dengan Ma'had Bilal Bin Rabah Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. MTs Muhammadiyah 2 Aimas merupakan lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik. Diantara program yang ditawarkan yaitu kelas reguler, tahfidz dan Muhammadiyah Boarding School (MBS). Adapun program tahfidz dan MBS sebagai program unggulan di sekolah tersebut, dengan harapan untuk melahirkan generasi yang cinta al-Qur'an.

MBS menjadi salah satu program unggulan karena peserta didik dibina di dalam asrama, dengan mengedepankan pembinaan akhlak, hafalan al-Qur'an dan tajwid, disiplin dalam mengerjakan sholat serta lainnya dan tetap mendapat pengajaran mata pelajaran umum. Selain itu orang tua dapat dengan tenang bekerja karena anaknya ada yang membina dan mengawasi. Berangkat dari hal tersebut MTs Muhammadiyah 2 Aimas menjadi lembaga yang disukai oleh orang tua untuk menyekolahkan anaknya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah, dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014 dalam Anggraini & Djatmiko, 2019). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dan peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Anggito & Setiawan, 2018).

Menurut Sugiyono (2009), *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, karena dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan (Sugiyono, 2009 dalam Saleh, 2017). Sementara menurut Burhan Bugin (2012), dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana

menentukan informan kunci atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling* (Burhan Bugin, 2012 dalam Faqih & Prawoto, 2021).

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, karena peneliti mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu dan dianggap paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti. Peneliti akan menjadikan 8 orang tua peserta didik MTs Muhammadiyah 2 Aimas sebagai sumber data utama (primer) awal dan memungkinkan adanya penambahan apabila tujuan penelitian belum tercapai. Penentuan jumlah informan dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis motivasinya memilih MBS untuk anaknya. Kemudian sumber data pendukung (sekunder) adalah 5 peserta didik untuk menggali informasi mengenai kehidupannya di asrama dan pengalaman belajar bersama guru sekolahnya. Selain itu Kepala sekolah juga sebagai sampel untuk menggali informasi mengenai gambaran MTs Muhammadiyah 2 Aimas, serta 3 guru untuk menggali informasi mengenai akhlak peserta didik yang diajar di kelas MBS.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan dalam penelitian guna mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006 dalam Hatmoko, 2015). Jadi data yang dihasilkan dari instrumen penelitian akan lebih cermat dan sistematis. Salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen lain seperti pedoman wawancara dan sebagainya dapat juga digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai fungsi pendukung tugas peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci. Instrumen lain tersebut akan melengkapi dan mendukung untuk menyempurnakan instrumen kunci.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan (Singarimbun, 1989 dalam Haryanto, 2010). Dalam proses analisis data pada penelitian mencakup beberapa hal seperti; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2010 dalam Vitasari, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

Sejarah singkat MBS dan profil MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa MTs Muhammadiyah 2 Aimas berdiri pada tanggal 20 Juli 1987 di daerah Aimas unit 2, desa Malaweke, kecamatan Aimas, kabupaten Sorong. Pada awal berdirinya bernama MTs Muhammadiyah 2 Kabupaten Sorong dengan kegiatan belajar mengajar bertempat di TK ABA 1 Jl. Buncis Malaweke Aimas. Kepala madrasah pada saat itu adalah bapak Mahmad Nuhuyaman dan pada tahun 2013 yang menjabat sebagai kepala madrasah adalah bapak Suwardono, S.Pd. sampai saat ini. Pada tahun 2010 dan 2014 terakreditasi B, serta pada tahun 2018 diakreditasi yang ketiga kalinya mendapat peringkat A dengan SK nomor 1447/BAN-SM/SK/2019.

MTs ini telah bermitra dengan Ma'had Bilal Bin Rabah UNIMUDA Sorong dalam melaksanakan serta mengembangkan program MBS dan *tahfidz*. Peserta didik yang mengikuti program MBS dan *tahfidz* akan tinggal di asrama untuk mendapat pembelajaran agama, hafalan al-Qur'an kemudian pembelajaran ilmu pengetahuan umum melalui kegiatan KBM selama 3 hari dalam satu pekan. Hal dasar yang menunjukkan perbedaan

dari kedua program ini adalah jumlah hafalan al-Qur'an yang dibebankan kepada peserta didik dan target penyelesaiannya. Anak yang mengikuti program *tahfidz* dituntut untuk menyelesaikan hafalannya 1 juz dalam satu bulan. Sementara yang mengikuti program MBS dituntut untuk menyelesaikannya dalam waktu 6 bulan. Program-program ini telah dilaksanakan di lingkungan Ma'had Bilal Bin Rabah UNIMUDA Sorong, sejak tanggal 02 Januari 2021 dengan SK nomor 77/IIL.4.AU/F/2021, kemudian baru diluncurkan secara resmi pada tanggal 05 Juli 2022 oleh Prof. Dr. H. Chairil Anwar. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suwardono selaku kepala madrasah.

Pada setiap akhir semester setelah satu tahun pembelajaran akan dilakukan ujian hafalan al-Qur'an bagi peserta didik MBS dan *tahfidz*. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kualitas serta pencapaian anak dalam mengafal al-Qur'an. Kemudian setelah melakukan ujian anak akan diberikan sertifikat dan hadiah sebagai bentuk apresiasi karena telah menyelesaikan hafalan Qur'annya pada acara wisuda yang diselenggarakan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas.

Adapun visi dari madrasah ini adalah "Terwujudnya generasi *rabbani* yang berjiwa Qur'ani berbekal ilmu pengetahuan dan teknologi". Kemudian misinya sebagai berikut: Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul di bidang *tahfidz* Qur'an dan IPTEK; Menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan manusia-manusia unggulan yang memiliki semangat pembaharuan dan memiliki jiwa kepemimpinan serta wawasan yang luas; Menjadi lembaga pendidikan Islam yang modern, inovatif dan terdapat dalam *tarbiyah Islamiyah*.

MBS didirikan untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks dengan menggabungkan kurikulum pendidikan formal dan pendidikan pesantren dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan kemampuan akademik dan spritualnya secara seimbang (Aji & Zulkifli, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangannya orang tua peserta didik seperti ibu Eka yang menyatakan bahwa program MBS bagus karena selain memberikan pendidikan agama yang cukup juga memberikan pendidikan umum sehingga peserta didik yang mengikuti program tersebut memiliki pendidikan yang seimbang. Kemudian alasan lain yang diungkapkan oleh orang tua yaitu karena program MBS dapat menjawab keinginan orang tua yang ingin anaknya dibina 24 oleh para ustad-ustad dengan diajari mengaji dan ilmu agama lainnya dan kegiatan sehari-harinya peserta didik terkoordinir dengan baik dengan tetap menjalani kegiatan belajar kurikulum umumnya bersama gurunya.

Pandangan orang tua mengenai program MBS bagus bahkan banyak yang menilai sangat bagus. Pandangan atau pendapat orang tua yang disampaikan berdasarkan pada pengetahuan dan pengalaman yang dirasakan setelah memasukkan anaknya ke dalam program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa program MBS yang ada di MTs Muhammadiyah 2 Aimas bermutu atau berkualitas bagus dengan ciri khas memiliki kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an. Selain itu anak akan belajar mandiri dan disiplin dalam menjalankan salat 5 waktu di dalamnya. Kemudian Anak akan mendapat banyak pendidikan agama baik melalui kajian rutin dan pelajaran tambahan lainnya dengan tetap mendapat pendidikan umum ketika bersekolah. Lalu Orang tua tidak akan merasa khawatir terhadap pergaulan anaknya karena mendapat pengawasan dan pembinaan 24 jam dari *ustad* maupun *ustadzahnya*.

Pada program MBS anak akan tinggal dan mendapat pendidikan selama di asrama, sehingga memiliki lingkungan yang baik untuk belajar dan terhindar dari dampak negatif globalisasi seperti kecanduan *gadget* serta arus pergaulan yang tidak sesuai. Hal ini karena

terdapat peraturan bahwa anak tidak bisa memakainya selama di asrama, serta mendapat pengawasan selama di sana. Dampak negatif globalisasi pada bidang pendidikan diantaranya yaitu menurunnya kualitas moral peserta didik serta kemudahan mengakses internet memungkinkan anak dapat mengakses hal-hal negatif seperti pornografi, kekerasan, rasisme dan lainya jika tidak dibimbing dengan baik (Setyawati et al., 2021). Lingkungan asrama yang memiliki aturan dan pengawasan akan memungkinkan anak terhindar dari dampak negatif tersebut. Berdasarkan hasil wawancara juga dapat diketahui bahwa program MBS yang ada di MTs ini menurut sebagian orang tua dapat mencegah dari dampak negatif globalisasi seperti kecanduan *gadget* dan pergaulan bebas. Akan tetapi bagi sebagian yang lain menyatakan bahwa program ini belum 100% dapat mencegah, namun bisa meminimalisir hal itu.

Kemudian Orang tua melihat perubahan pada diri anak seperti; menjadi lebih mandiri, disiplin dalam mengerjakan salat, tidak malas ketika disuruh, dan memiliki kepribadian atau akhlak yang lebih baik lagi terhadap orang tua serta saudara atau keluarganya yang lain. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan KBM di kelas *ikhwan* dan *akhwat* MBS dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki perilaku atau akhlak yang baik ketika berinteraksi dengan gurunya seperti meminta izin dengan baik sebelum ke kamar mandi, aktif dan fokus memperhatikan guru ketika belajar karena dibarengi dengan cara mengajar gurunya yang bagus, sebab proses pembentukan karakter anak lewat pembelajaran yang disusun oleh guru ternyata membutuhkan proses yang tidak sederhana dan membutuhkan waktu lama bahkan harus diinternalisasikan ke dalam setiap momen pembelajaran di asrama sehingga terwujud karakter yang baik pada anak. (Muzakki, 2024)

Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama yang dapat membentuk karakter atau akhlak yang baik untuk anaknya sehingga hal tersebut yang menjadi motivasi utama orang memilih sekolah berbasis Islam, serta adanya harapan agar anaknya generasi yang hafal al-Qur'an. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil wawancara bahwa pendidikan yang diinginkan atau yang diutamakan oleh orang tua untuk anaknya adalah pendidikan agama yang membentuk karakter, budi pekerti atau akhlak serta mencintai al-Qur'an. Kemudian tidak tertinggal juga pembelajaran ilmu-ilmu umumnya agar seimbang untuk dunia dan akhiratnya, serta pendidikan agama sangat penting bagi anak karena merupakan fondasi utama yang harus dibangun dalam diri anak sebagai benteng agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik di era globalisasi ini.

Orang tua sebelum menyekolahkan anaknya pada suatu lembaga pendidikan tentu memiliki motivasi atau pertimbangan tertentu yang membuatnya memilih lembaga pendidikan tersebut karena menginginkan yang terbaik untuk anaknya, dan berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di MTs Muhammadiyah 2 Aimas karena sekolahnya yang berbasis agama yang memberikan pembelajaran agama dan umum kepada peserta didiknya. Kemudian karena adanya program MBS yang di dalamnya terdapat kegiatan menghafal al-Qur'an, serta karena ingin anaknya memiliki moral, akhlak dan karakter yang bagus yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunah.

Pandangan orang tua mengenai MBS

Program MBS dipandang memiliki kualitas yang bagus. Hal itu disampaikan orang tua berdasarkan pengalamannya yang memilih program ini untuk anaknya. Dalam menyelenggarakan program tersebut, MTs Muhammadiyah 2 Aimas bermitra dengan Ma'had Bilal Bin Rabah UNIMUDA Sorong. Menurut Baktiar *Boarding School* merupakan sistem sekolah berasrama dengan peserta didik, para guru dan pengelola sekolah tinggal di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu. Pada sistem pendidikan ini peserta didik diwajibkan tinggal di asrama agar guru atau pendidik lebih mudah mengontrol perkembangan karakter serta akhlak anak selama 24 jam. Semua

aktivitas atau kegiatan telah diprogram, diatur dan dijadwal secara jelas (Baktiar, 2013 dalam Aliyah et al., 2023). Semua kegiatan yang ada di MBS telah diatur secara jelas pada jadwal kegiatan hariannya peserta didik.

Ilham dan Suyanto menyatakan bahwa MBS menerapkan perpaduan dua kurikulum dengan tujuan agar peserta didik menguasai ilmu-ilmu keagamaan, sains, dan teknologi secara berimbang (Ilham & Suyatno, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat orang tua mengenai program ini yang memberikan pendidikan agama kepada peserta didik dan pembelajaran ilmu pengetahuan umum juga yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya. Suwaid mengungkapkan bahwa mendidik anak agar memiliki kepribadian Islami sesuai Qur'an dan hadis, dengan membentuk aqidahnya, membangun akhlaknya, membentuk kebiasaan ibadahnya, dan lainnya (Suwaid, 2014 dalam Erhamwilda et al., 2022). Diantara yang dilakukan oleh anak selama berada di asrama membaca dan menghafal al-Qur'an, mengikuti kajian keagamaan, salat berjamaah tepat pada waktunya dan kegiatan lainnya yang mendukung pembentukan karakter serta akhlaknya yang sesuai dengan tuntunan Islam. Bloom menjelaskan bahwa aspek yang harus dibangun dalam diri peserta didik adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Bloom, 1956 dalam Ilham & Suyatno, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, program MBS yang menerapkan kurikulum pendidikan agama dan umum yang bertujuan untuk melahirkan generasi yang kuat imannya, berakhlak mulia, cinta al-Qur'an, serta berilmu.

Program ini merupakan suatu wadah pendidikan yang bernuansa Islam karena diselenggarakan demi tercapainya cita-cita umat Islam seperti mewujudkan generasi yang cinta al-Qur'an, berkepribadian atau berakhlak sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu dapat membantu orang tua yang memiliki keterbatasan dalam membina, mengawasi dan memberikan pendidikan agama bagi anak secara utuh. Menurut Tirtarahardja dalam Kompas harian yang dikutip oleh Rizkiani (09-09-2013) mengungkapkan bahwa perkembangan globalisasi yang begitu pesat meningkatkan tantangan dan pengaruh yang tidak kecil bagi perkembangan pendidikan dan pembentukan pribadi anak, seperti meluasnya pergaulan bebas, tawuran remaja dan hal-hal negatif lainnya. Bagi anak yang tidak dapat memanfaatkan perkembangan dunia dengan baik dan benar akan mengantarkan mereka pada perilaku yang menyimpang dari agama dan mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa (Rizkiani, 2017). Fipin menyatakan globalisasi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi karakter atau akhlak peserta didik dan kualitas pendidikan di Indonesia (Fipin, 2020 dalam Rahayu et al., 2023). Selain dapat memberikan dampak positif globalisasi juga memberikan dampak negatif bagi bangsa Indonesia.

Sejalan dengan yang diungkapkan Nurhaidah bahwa globalisasi selain bermanfaat juga menimbulkan dampak negatif yang membuat berbagai macam tantangan dan masalah baru yang harus diselesaikan. Hal itu seperti menurunnya prestasi belajar anak karena kurang aktif dalam bertanya atau memberikan pendapat, terkesan tidak fokus dalam belajar bahkan mengacuhkan pembelajaran. Kemajuan teknologi dapat menyebabkan anak lalai dalam belajar, sehingga cenderung mementingkan *gadget* dibandingkan mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Di samping itu dari segi sosial dan emosional anak yang belum siap dalam perubahan era yang dapat menyebabkannya lepas kendali secara sosial, mengakibatkan kekerasan, bully, dan kecenderungan menjadi pribadi yang individualistis (Nurhaidah, 2015 dalam Rahayu et al., 2023). Orang tua memandang bahwa program ini dapat menghilangkan kekhawatiran orang tua terhadap dampak negatif globalisasi bagi anak seperti kecanduan *gadget* dan pergaulan bebas karena mendapat pendidikan agama yang cukup dan tinggal di asrama. Pembinaan dan pendidikan yang dilakukan selama di asrama diharapkan dapat memunculkan kesadaran dan pemahaman yang baik dan benar mengenai peran, tugas dan tanggung jawabnya anak sebagai hamba Allah, peserta didik, anak dan anggota masyarakat. Orang tua memilih program MBS sebagai tempat mendidik anak karena ingin anaknya mendapat pendidikan agama yang lebih banyak dan mendalam. Selain itu juga karena pada program ini juga diberikan pembelajaran ilmu pengetahuan umum untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Motivasi orang tua memilih program MBS di MTs Muhammadiyah 2 Aimas

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Masni menyatakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang menjadi pendorong terjadinya suatu perbuatan. Kemudian menjadi pengarah kepada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki, serta menentukan cepat atau lambatnya perbuatan tersebut (Oemar Hamalik, 2002 dalam Masni, 2015). Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Suharni menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri seorang individu yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu hal tertentu guna mencapai tujuan tertentu (Suryabrata, 2000 dalam Suharni, 2021). Fungsi motivasi adalah dapat memberikan arahan untuk meraih tujuan yang diinginkan dan menentukan sikap untuk mencapai tujuan tersebut (Ghofur & Septiani, 2022).

Berdasarkan definisi di atas motivasi merupakan suatu hal yang mendorong seseorang (individu) untuk melakukan sesuatu dan menyebabkan perubahan tingkah laku. Hal tersebut terjadi dalam diri seseorang yang membuatnya melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu yang ingin diraihinya, seperti keinginan untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya. Noer Aly menyatakan bahwa orang tua merupakan orang yang memikul tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, karena secara alami anak berada di bawah asuhan orang tuanya di awal kehidupannya (Noer Aly, 1999 dalam Wahidin, 2019). Jadi termasuk dalam hal mendidik atau memilih tempat belajar untuk anaknya merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama untuk anaknya. Oleh karena itu, dalam memilih lembaga pendidikan orang tua akan memilih sekolah berbasis Islam yang akan membuat anak memiliki pemahaman serta pengetahuan agama yang lebih banyak, hafalan al-Qur'an, disiplin dalam menjalankan dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba, dan akhlak yang baik tanpa mengesampingkan pengetahuan ilmu umumnya.

MTs Muhammadiyah 2 Aimas menjadi pilihan orang tua karena merupakan sekolah berbasis Islam dengan tujuan agar anaknya mendapatkan pelajaran agama sehingga menjadi paham mengenai kewajibannya sebagai seorang hamba seperti menjalankan salat 5 waktu, berbakti kepada kedua orang tua, memiliki kepribadian atau akhlak yang baik, membaca dan menghafal al-Qur'an. Hal ini menjadi daya pikat atau faktor penting yang membuat orang tua memilih sekolah tersebut. Antusias yang tinggi dalam menyekolahkan anak di sekolah ini diantaranya juga karena terdapat program yang menawarkan peserta didik untuk tinggal, belajar dan dididik 24 jam di asrama yaitu program MBS dan *tahfidz*. Sebagian dari orang tua karena memiliki kesibukan dalam pekerjaan atau karena merasa memiliki keterbatasan untuk mendidik, mengawasi dan mengajarkan anaknya baik pendidikan agama maupun umum sehingga memilih menyekolahkan anaknya di sekolah ini dan mengikuti program MBS.

Orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak untuk memenuhi kebutuhan sandang maupun pangan serta pendidikannya. Kemudian sikap dan perilaku orang tua akan menjadi teladan atau contoh bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus memotivasi, membimbing, memperhatikan dan mendidik anak dengan baik sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun macam-macam motivasi sebagai berikut: Pertama, Motivasi intrinsik; Siagian mengungkapkan bahwa motivasi instrinsik berasal dari dalam diri individu. Motivasi tersebut tidak memerlukan dorongan dari luar diri seseorang (Siagian, 2004 dalam Maulana et al., 2015). Sedangkan Djamarah mengatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang dan memerlukan dirangsang dari luar karena sudah berada dalam diri individu tersebut (Djamarah, 2011 dalam Ahmad et al., 2020). Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan atau rangsangan yang berasal dari dalam diri seseorang dan tidak memerlukan dorongan dari

luar karena telah ada dalam diri individu itu sendiri yang sesuai dengan kebutuhannya. Adapun motivasi intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah ini yaitu adanya keinginan atau dorongan untuk menjadikan anaknya paham terhadap ilmu agama, saleh dan salehah, *hafidz* maupun *hafidzah*.

Kedua, Motivasi ekstrinsik; Menurut Ryan dan Deci motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi tersebut akan terjadi dengan adanya dorongan atau rangsangan dari luar diri seseorang (Ryan & Deci, 2017 dalam Ahmad et al., 2020). Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan atau rangsangan yang berasal dari luar diri seseorang. Motivasi tersebut akan mendorongnya untuk mencapai tujuan atau kebutuhan yang hendak diraih oleh individu tersebut. Adapun motivasi ekstrinsik orang tua memilih sekolah ini karena sekolahnya berbasis Islam, sudah terakreditasi A, memiliki program-program yang bagus seperti *tahfidz* dan MBS yang berasrama, musrif maupun musyrifahnya merupakan lulusan Ma'had Bilal Bin Rabah.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan analisis motivasi orang memilih Muhammadiyah boarding school (MBS) yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 2 Aimas, diantaranya yaitu: pertama, Pandangan orang tua mengenai MBS; pandangan orang tua mengenai program MBS secara umum bagus karena mendapat pendidikan, pengawasan, dan pembinaan 24 jam oleh *ustad* maupun *ustazahnya* di asrama yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter anak menjadi lebih mandiri, disiplin dalam menjalankan salat, berperilaku atau berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam, kajian rutin dan pembelajaran tambahan untuk memperdalam ilmu agama. Kemudian melalui program ini anak dapat menjadi *hafidz* maupun *hafidzoh*. Kedua, Motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Muhammadiyah 2 Aimas; motivasi orang tua menyekolahkan anak di MTs Muhammadiyah 2 Aimas karena sekolahnya berbasis Islam sehingga anak dapat belajar ilmu agama lebih banyak dengan tetap mendapat pelajaran ilmu pengetahuan umum yang bermanfaat bagi dunia dan akhiratnya. Kemudian karena terdapat beberapa program unggulan yang ditawarkan untuk peserta didik seperti MBS yang di dalamnya terdapat kegiatan menghafal al-Qur'an, serta karena ingin anaknya memiliki moral, akhlak dan karakter yang bagus yang sesuai dengan al-Qur'an dan sunah.

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas maka diajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, yaitu pertama, Kepala madrasah; Hendaknya mengambil suatu kebijakan guna mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, dan lebih khususnya pada program MBS untuk menjaga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai sekolah berbasis Islam yang memiliki program unggulan yang berkualitas, baik dari segi pendidikan agama maupun umum, hafalan al-Qur'an, karakter atau akhlak yang baik, serta sarana dan prasarana. Kedua, Orang tua; Hendaknya memberikan pendidikan yang bernuansa Islam selama di rumah agar anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Kemudian memperhatikan perkembangan pendidikan anak baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik serta selalu mendukungnya guna mencapai tujuan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, M. F., Lamat, Siti A., Maimunah, S., & DKK. (2020). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam kalangan atlet Universiti Kebangsaan Malaysia. *Jurnal Sains Sukan Dan Pendidikan Jamani*, 9(1), 33–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.37134/jsspj.vol9.1.5.2020>
- Aji, A. P., & Zulkifli, Z. (2023). Implementasi Program Muhammadiyah Boarding SCchool: Prestasi dan Respon Masyarakat. *Jurnal PAIDA*, 2(2), 226–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/paida.v2i2>
- Aliyah, J., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Pengembangan Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 65–72.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); I). CV Jejak.
- Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.26877/mpp.v13i1.5082>
- Dewi, R. N. L. (2015). *Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Agama di MI Tahassus Prapagkidul Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Erhamwilda, E., Afrianti, N., Tazkia, A. H., & Mulyati, H. (2022). Efektivitas Pelatihan Parenting Dalam Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Menyiapkan Generasi Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 793–800. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1329>
- Faqih, M. S., & Prawoto, E. (2021). Analisis Swot Potensi Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 321–327. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1748>
- Ghofur, A., & Septiani, R. (2022). Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Sekolah Islam dan Implikasinya Terhadap Ketenangan di MI Al-Chaeriyah. *Turats*, 15(2), 37–52. <https://doi.org/10.33558/turats.v15i1.4538>
- Haryanto, H. (2010). *Manajemen Pendidikan Madrasah Maa'allimin Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Menghadapi Ujian Akhir Nasional Tahun Ajaran 2008/2009*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hatmoko, J. H. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736.
- Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 186–195.
- Isnaini, F. (2017). *Ekspetasi dan Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Kelas XI Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2018). *Al-Qur'an*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Maulana, F. H., Hamid, D., & Mayaon, Y. (2015). Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Btn Kantor Cabang Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1–8.
- Muzakki, M. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Sebagai Optimalisasi Pembentukan Karakter Peserta Didik SMA Negeri 1 Raja Ampat. *Jurnal Pendidikan*, 12(01), 75–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/pendidikan.v12i1>
- Nurfitsari, D. (2015). *Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Putra dan Putrinya di MTsN Bogem Sampung Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Rahayu, A., Pebriani, E., Nopriani, H., & Talia, J. (2023). Dampak era globalisasi terhadap karakteristik anak. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 211–215.
- Rizkiani, A. (2017). Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian di Ma ’ had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 6(1), 10–18.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. Upu (ed.); I). Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Setyawati, Y., Septiani, Q., Ningrum, R. A., & Hidayah, R. (2021). Imbas Negatif Globalisasi Terhadap Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 306–315. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1530>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Vitasari, H. N. (2017). *Motivasi orang tua menyekolahkan Anak di Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus Di Desa Singosari Mojosongo Boyolali)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga (IAIN).
- Wahidin, W. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pancar*, 3(1), 232–245.